

Abstrak

Septi Delia 89215/07: “Kepeloporan dan Kepemimpinan Syekh Haji Salif Tuanku Sutan Di MTI Batang Kabung, Koto Tangah (1955-1998)”. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini merupakan kajian biografi dengan memilih tokoh Syekh Haji Salif Tuanku Sutan sebagai objek penelitian. Biografi Syekh Haji Salif Tuanku Sutan pantas ditelusuri karena beliau adalah tokoh yang memiliki peranan monumental terutama dalam perkembangan pendidikan Islam di Batang Kabung, Koto Tangah (1955-1998). Kajian dalam skripsi ini menggambarkan realita dan seluk beluk seorang ulama dalam kepeloporan dan kepemimpinannya di MTI Batang Kabung, Koto Tangah (1955-1998).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan melalui beberapa tahap yaitu *pertama* heuristik yaitu kegiatan mengumpulkan sumber-sumber baik sumber primer berupa literatur, dokumen, dan arsip, foto, ijazah, piagam. sedangkan sumber sekunder penulis dapatkan dari buku-buku dan skripsi yang menunjang penulisan ini. Wawancara dilakukan dengan para informan yang terdiri dari pihak keluarga, karib kerabat Tuanku Salif, Alumni-alumni MTI, penghulu dan tokoh masyarakat. Tahap *kedua* yaitu kritik sumber yaitu melakukan pengajian terhadap data-data yang diperoleh melalui kritik internal dan eksternal. Tahap *ketiga* yaitu analisa dan interpretasi yaitu tahapan menganalisis dan merangkum data-data yang diperoleh di lapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan sebab-akibat. Tahap keempat penulisan dalam bentuk skripsi.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Syekh Haji Salif Tuanku Sutan merupakan pencetus ide atau tokoh perintis pendirian MTI Batang Kabung, Koto Tangah di samping bantuan kerjasama murid dan swadaya masyarakat yang ada. Hal itu berawal dari keaktifannya mengikuti muzakkarah ulama-ulama Perti. Dalam kepemimpinan semua bentuk aktifitasnya di MTI Batang Kabung di warnai dengan nafas perjuangan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah* dan *Mazhab Syafi'i*. Keyakinan pada prinsipnya tercermin dalam setiap gerak-gerik kepemimpinan Tuanku Salif yang tidak mudah goyah, meskipun berbagai rayuan dan bantuan datang kepadanya semua ia wujudkan hingga berpulang kerahmatullah. Walaupun demikian bukan berarti tokoh ini tidak menerima perubahan dalam lembaganya. Perubahan yang jelas berdampak baik bagi kemajuan masyarakat Islam dengan semangat kuat akan ia perjuangkan. Terbukti lembaga MTI Batang Kabung, Koto Tangah yang selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat tanpa meninggalkan unsur utama pendirian MTI Batang Kabung, Koto Tangah yakni menyebarkan paham *Ahlusunnah Wal Jamaah* dan *Mazhab Syafi'i*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur Penulis ucapkan kehadiran yang Maha Kuasa Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan petunjuk, taufik, hidayah, nikmat kesehatan, kekuatan baik lahir maupun batin hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **KEPELOPORAN DAN KEPEMIMPINAN SYEKH HAJI SALIF TUANKU SUTAN DI MTI BATANG KABUNG, KOTO TANGAH (1955-1998)**.

Sebagai sebuah karangan ilmiah penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan pendidikan Sejarah di Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini Penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga di lapangan yang tidak terlepas bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd,M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag.M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan berupa arahan, bimbingan dengan penuh perhatian dan kesabaran telah membimbing Penulis menyelesaikan tulisan ini.
2. Bapak ketua jurusan sejarah Hendra Naldi, SS,M.Hum serta seluruh dosen dan staf akademik yang telah mendidik dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibuk selaku narasumber dari pihak keluarga almarhum Tuanku Salif, murid dan tokoh masyarakat yang telah bermurah hati untuk menyediakan waktunya untuk memberikan penjelasan segala macam bentuk informasi yang sangat membantu penulisan skripsi ini.

4. Kepada kedua orang tua dan kedua kakak yang telah mencurahkan kasih sayang, do'a, cinta dan pengorbanan yang tidak terkata sebagai pemicu harapan Penulis untuk mewujudkan cita-cita meraih gelar Sarjana Pendidikan.
5. Terakhir rekan-rekan angkatan sejarah 07 Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang serta pegawai Perpustakaan UNP yang telah banyak memberikan masukan dan arahan serta motivasi kepada Penulis.

Akhir kata dengan kerendahan hati Penulis ucapkan semoga semua bantuan yang Penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu Penulis sangat mengharapkan masukan berupa saran ataupun kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga yang Penulis dapatkan selama ini hendaknya menjadi amal ibadah dan menjadi bekal yang sangat berguna bagi kehidupan Penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Wassalam

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Studi Relevan.....	11
2. Kerangka Konseptual.....	13
E. Metode Penelitian.....	23
BAB II SYEKH HAJI SALIF TUANKU SUTAN; SKETSA BIOGRAFI	
A. Lingkungan Pribadi Tuanku Salif.....	26
1. Masa Kecil di Nagari Sungai Sariak.....	26
2. Pendidikan Tuanku Salif.....	30
3. Guru Mengaji Kitab Di Kampung Halaman.....	33
4. Keluarga dan Orang Sekitarnya.....	35
5. Wafat Tuanku Salif.....	39

B. Kondisi Sosial Masyarakat Batang Koto Tengah di Tahun 1955.....	40
1. Asal Mula Nama Batang Kabung dan Nagari Koto Tengah.....	40
2. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat.....	44
3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Batang Kabung Koto Tengah.....	49

BAB III SYEKH HAJI TUANKU SALIF DI MTI BATANG KABUNG

A. Kepeloporan Syekh Haji Salif Tuanku Sutan; Transmisi Halaqah ke MTI.....	51
B. Kepemimpinan Syekh Haji Salif Tuanku Sutan di MTI Batang Kabung Koto Tengah.....	57
1. Pendidikan.....	57
2. Keagamaan.....	68
3. Politik.....	70

BAB IV KESIMPULAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu bangsa. Sejak zaman penjajahan hingga tercapainya kemerdekaan perkembangan pendidikan selalu menjadi perhatian banyak kalangan termasuk para tokoh ulama di Indonesia pada umumnya dan Sumatera Barat khususnya. Ulama memiliki peranan penting di kalangan umat Islam. Masyarakat menghormati dan menjadikan mereka sebagai panutan hidup. Ulama di samping menjadi guru di lembaga pendidikan juga dianggap sesepuh atau tokoh masyarakat. Sebagaimana diketahui proses masuknya Islam ke Indonesia juga berlangsung melalui proses pendidikan yang tidak terlepas dari peran serta para ulama.¹

Mengingat begitu besarnya jasa-jasa para ulama, penggalan dan penulisan sejarah hidup serta perjuangan seorang ulama dianggap memiliki arti penting karena ulama adalah hamba Allah dan *Khasyatullah* yaitu mengenali Tuhan secara hakiki. Mereka adalah pemersatu umat, pelita umat dalam ilmu dan bimbingannya, teguh memperjuangkan dan menyiarkan Islam, ikhlas berjuang di jalan Allah SWT serta melanjutkan perjuangan Rasulullah SAW. Ulama bertugas mendidik mental dan spiritual masyarakat kepada ajaran yang sesuai dengan tuntunan Agama Islam.

¹Abuddin Nata. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, hlm. 9.

Di abad 16 wilayah pantai Barat Minangkabau berada di bawah pengaruh Kesultanan Aceh. Di masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1936) seluruh pantai pesisir Barat wilayah Minangkabau dikuasai Aceh. Termasuk Padang dan Koto Tangah. Kendati Aceh berhasil diusir Belanda pada tahun 1866 kekuasaannya yang lama di Minangkabau tentu saja telah mempengaruhi berbagai sendi kehidupan masyarakat Minangkabau seperti kehidupan politik, agama dan sosial budaya.

Dari sisi keagamaan transmisi ajaran yang berkembang di Koto Tangah kental dengan nuansa ajaran kuno salah satunya *Tarekat Syattariyah*². Hal ini dilakoni oleh ulama-ulama tua Koto Tangah salah satunya adalah Syekh Tuanku Paseban.³ Setelah meninggalnya Syekh Tuanku Paseban di Mekkah gaung kepemimpinan ulama-ulama kaum tua Koto Tangah seakan habis disapu masa kendati telah mempunyai Khalifah namun kemantapan ilmu yang diperoleh belumlah seberapa membuat perjuangan yang telah dirintisnya kurang terlihat pengaruhnya.

Kondisi ini mengakibatkan berbagai kegiatan pendidikan agama di surau-surau Nagari Koto Tangah yang berpaham kuno kurang berjalan sebagaimana

²Tarekat Syattariyah merupakan salah satu bukti pengaruh hubungan antara Aceh dan Minangkabau. Ajaran ini dibawa Syekh Burhanuddin yang belajar di Aceh dari seorang guru Syattariyah bernama Abdurrauf al- Singkel. Perkembangan Tarekat Syattariyah dari pusatnya Ulakan Pariaman ke Koto Tangah, disebabkan hubungan antara Pariaman sebagai Ibukota Kabupaten dan Koto Tangah sebagai Nagari bagiannya.

³Syekh Tuanku Paseban adalah salah satu ulama kaum tua yang berguru pada Syekh Talawi Padang Ganting. Syekh Talawi merupakan murid Syekh Burhanuddin dari generasi ketiga. Setelah mendapat ijazah dari Syekh Talawi Syekh Tuanku Paseban mendirikan Surau di Koto Panjang yang mempunyai banyak murid. Beberapa orang Khalifahnya antara lain: Syekh Inyik Adam, Khatib Abdul Manaf Imam Maulana, Syekh Pakir Hutan.

mestinya. Faktor ini jelas mempengaruhi keberlangsungan pengajian di surau Gadang Batang Kabung sebuah surau di Kampung Batang Kabung yang merupakan bagian dari Nagari Koto Tangah. Kondisi ini diperparah dengan keberadaan ulama andalan masyarakat Batang Kabung saat itu yakni Angku Lunak tidak mampu menjadi guru tetap di surau tersebut karena kondisi kesehatannya yang tidak baik. Membuat Angku Lunak harus beristirahat total di kampung halamannya Pariaman dan tak berapa lama Angku Lunak menghembuskan nafas terakhirnya.⁴ Akibatnya pengajian di surau Gadang Batang Kabung terhenti.⁵

Khatib Abdul Manaf Imam Maulana sebagai mamak Batang Kabung belum mampu menjadi guru tetap disebabkan pendidikan dan pengetahuan agamanya yang masih dangkal. Ia pun tidak ingin membiarkan kondisi itu dan berusaha mencari guru agar tidak terlalu larut, maka Khatib Abdul Manaf Imam Maulana meminta bantuan kepada Tuanku H. Ibrahim untuk menempatkan guru Agama di Batang Kabung, Koto Tangah. Permintaan Imam Maulana dipenuhi oleh Tuanku H. Ibrahim dengan mengutus guru yaitu Syekh Haji Salif Tuanku Sutan (selanjutnya akan disebut Tuanku Salif).

⁴Sebelum Angku Lunak memimpin pengajian di Batang Kabung, pengajian di tempat ini berada di bawah asuhan Tuanku H. Ibrahim yang mengajarkan kitab kuning dengan santri berjumlah 50 orang berlangsung pada tahun 1942-1947. Tahun 1947 Padang diduduki oleh Belanda dan memaksa Tuanku H. Ibrahim pindah ke Koto Baru Padang Panjang. Selanjutnya digantikan oleh muridnya yaitu Angku Lunak.

⁵*Wawancara* dengan beberapa orang Informan (Buya Yurnalis, Buya Idris Tuan Mudo, Buya Jamaris Tuanku Mudo, Bapak Jamaris Amir selaku murid Buya Mahyudin Salif Tuanku Sutan selaku putra Alm. Tuanku Salif).

Atas perintah guru dan memenuhi permintaan masyarakat Batang Kabung. Dengan penuh keyakinan Tuanku Salif berangkat ke Batang Kabung, Koto Tangah menunaikan tugas guru Agama sesuai dengan perintah gurunya pada tanggal 13 Januari 1955 atau 1 Zulhijah 1374 H di ikuti oleh 35 orang santrinya yang bertempat di surau Gadang Batang Kabung, Koto Tangah (sekarang bernama mushalla Darus Salikin Batang Kabung, Koto Tangah).⁶ Sejak saat itu halaqah di surau Gadang Batang Kabung langsung di bawah asuhan Tuanku Salif yang kelak akan menjadi embrio bagi munculnya MTI Batang Kabung, Koto Tangah.⁷

Perkembangan halaqah di surau Gadang Batang Kabung menjadi MTI berawal dari niat yang telah tertanam dalam sanubari Tuanku Salif apabila jumlah murid binaanya telah mencapai 50 orang maka ia bernazar untuk mendirikan madrasah dan niat itu mulai tampak terang ketika Tuanku Salif mengikuti diskusi halaqah ulama Perti sejak tahun 1960 di rumah Buya Jamaluddin⁸ Rimbo Kaluang yang membahas persoalan umat, *khilafiyah*, dan dunia pendidikan Islam.

Idenya pun disampaikan kepada Khatib Abdul Manaf Imam Maulana selaku mamak orang Batang Kabung. Untuk selanjutnya Khatib Abdul Manaf Imam Maulana menyampaikan maksud itu kepada para jamaahnya dan pemuka

⁶Jamaris Tuanku Mudo. 1998. Di kutip dari Media Komunikasi Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung Koto Tangah Padang Edisi Bulanan (Desember). *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren*. hlm. ii.

⁷Wawancara dengan Jamaris Tuanku Mudo pada tanggal 22 September 2011.

⁸Kepala pengadil Agama masa itu sekaligus ulama Perti.

masyarakat. Ternyata usulan itu mendapat sambutan dan dukungan kuat masyarakat dengan besarnya partisipasi masyarakat dalam memberikan bantuan berupa sedekah, infak dan sumbangan pikiran demi berdirinya sebuah institusi pendidikan Islam.⁹

Terwujudnya pembangunan MTI Batang Kabung pada tahun 1962 tidak terlepas dari semangat dan kerjasama bersama 3 orang santri senior dan 1 orang pemuka adat Batang Kabung mereka adalah; Jamaris Tuanku Mudo yang bertugas mengkoordinir guru-guru agar pembelajaran di MTI berjalan lancar, Yurnalis mengurus administrasi-administrasi madrasah, Tuanku Idris bertugas memperkenalkan atau mempromosikan MTI kepada khalayak ramai. Khatib Abdul Manaf Imam Maulana sebagai kepala keamanan.¹⁰

Keberhasilan yang dicapai Tuanku Salif mendirikan lembaga pendidikan Islam bernama MTI Batang Kabung Koto Tengah salah satunya disebabkan oleh faktor sifat kepemimpinan yang dimilikinya. Sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin merupakan bawaan psikologis sejak lahir. Khusus ada pada diri sendiri tidak bisa ditiru oleh orang lain. Pemimpin memiliki kepribadian yang luar biasa dengan bakat dan kharisma yang cemerlang. Di samping bakat pemimpin yang tidak ada duanya kepribadian pemimpin hendaknya memunculkan daya tarik yang luar biasa sehingga menggugah rasa

⁹Wawancara dengan Buya Jamaris Tuanku Mudo pada tanggal 22 September 2011.

¹⁰Kepengurusan tersebut masih terancang secara manual belum sistematis seperti struktur organisasi yang baik. Wawancara dengan Buya Idris pada tanggal 29 September 2011 dan Buya Jamaris Tuanku Mudo 22 September 2011.

simpatik, respek, kekaguman, kesenangan pada pengikutnya. Kepribadian pemimpin yang tergambar di atas dimiliki oleh salah seorang pemimpin Agama Minangkabau yang cukup berpengaruh di bidang pendidikan Islam yakni Syekh Haji Salif Tuanku Sutan.

Kelebihan yang dimilikinya itu digunakan untuk memperbaiki moral masyarakat yang sering melakukan pelanggaran dalam mengamalkan ajaran Agama Islam karena pengetahuan dan pemahaman Agamanya yang masih kurang. Seperti; sering meninggalkan kewajiban sebagai muslim, sering meratapi jenazah, cara menyelenggarakan jenazah yang masih belum sesuai dengan tuntutan Islam, masih sering menyabung ayam, berjudi, minum-minuman keras, percaya pada benda-benda keramat.¹¹

Berbagai upaya di tempuh oleh Tuanku Salif agar semua permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Tentu saja itu bukanlah pekerjaan yang mudah akan tetapi dibutuhkan sebuah kerja ekstra keras yang tidak menempuh cara radikal agar pekerjaan tersebut tidak sia-sia. Dengan niat tulus ikhlas membawa masyarakat Batang Kabung, Koto Tangah kepada kehidupan yang baik dari segala sisi kehidupan membuatnya memiliki jamaah dalam jumlah besar dan berimbas ke berbagai daerah di dalam dan luar Sumatera Barat karena pengakuan luar biasa terhadap keulamaanya. Dapat terbukti dari banyak

¹¹*Wawancara* dengan Buya Mahyudin Salif Tuanku Sutan pada tanggal 21 September 2011 dan Buya Jamaris Tuanku Mudo pada tanggal 22 September 2011

masyarakat meneladani setiap kata dan perbuatan Tuanku Salif dan dijadikan rujukan berbagai pihak dalam menyelesaikan masalah.

Pejabat Pemerintah setingkat Provinsi dan Kota Padang mengakui bahwa ketokohan yang berdampak luas itu menjadikan Tuanku Salif sebagai target untuk merangkul guna memudahkan program Pemerintah seperti; program Keluarga Berencana (KB), kemenangan Golkar dalam pemilu selama Orde Baru. Akan tetapi semua rencana itu tidak pernah berhasil terlaksana sampai akhir hayatnya. Tidak berhasilnya Golkar menjalin kerjasama menjadikan suara Golkar tetap kurang di daerah sekitar pengaruh Tuanku Salif.

Sisi lain dari Tuanku Salif adalah sosok ulama yang arif dan pemimpin yang bijaksana. Sebagai ulama yang arif terlihat ketika sikapnya menghadapi perbedaan pendapat dalam masalah keagamaan. Ia memilih cara pembaharuan persuasif-edukatif, artinya pendidikan melalui pencerdasan yang bersifat santun. Kebijaksanaannya sebagai seorang pemimpin yang dirasakan oleh jamaah dapat ditelusuri dari perilakunya menempatkan semua orang dengan tepat. Dengan kebijaksanaannya itu menjadikan semua pihak yang terkait dengan MTI Batang Kabung, Koto Tangah dapat bekerja dengan baik dan pihak pemerintah menghargai peran serta madrasah ini dalam berbagai kegiatan pendidikan di Sumatera Barat.¹²

Lebih dari itu Tuanku Salif adalah pemimpin yang memiliki komitmen tinggi terhadap paham keagamaan dan prinsip politik. Dalam paham keagamaan

¹²Wawancara dengan Bapak Duski Samad pada tanggal 6 April 2011.

dapat kita lihat bahwa ia memiliki pandangan keagamaan yang bercorak *Ahlusunnah Wal Jamaah* dan *Mazhab Syafi'i* dengan cara itulah ia mengarahkan masyarakat menuju suatu sistem akidah yang benar.¹³ Hal ini berdampak pada sistem pendidikan Islam yang ia bangun yaitu untuk menyebarkan agama Islam yang *bermazhab Syafi'i* di tengah masyarakat Minangkabau.

Ia selalu menanamkan prinsip tersebut kepada para alumni yang kelak akan menggantikannya esok jangan pernah mengganti tujuan pendidikan lembaga yang telah dirintisnya dengan penuh perjuangan. Ia juga berpesan agar madrasah yang di bangun atas kerjasama santri, dan swadaya masyarakat ini tidak pernah dijadikan ke dalam bentuk madrasah negeri, karena bila hal itu terjadi maka semua bentuk kegiatan di MTI Batang Kabung, Koto Tangah akan banyak ditangani oleh pemerintah dan tujuan awal pendirian madrasah untuk menciptakan kader-kader dengan fondasi kajian Islam yang kuat tidak akan tercapai dengan baik. Perhatian pada kurikulum merupakan hal urgen yang menjadikan ciri khas MTI Batang Kabung, Koto Tangah di banding madrasah lainnya dengan tidak pernah meninggalkan kurikulum pendidikan ketarbiyahan yaitu belajar kitab gundul.

Dalam hal politik Tuanku Salif memiliki kriteria pemimpin yang istiqomah semasa hidupnya dan tidak mudah ditemukan di zaman sekarang. Ini terbukti jika kita menelusuri sikap politiknya dalam kurun waktu 37 tahun ia tetap istiqomah pada sikap politik yang berpihak pada Perti yang diputuskan

¹³Wawancara dengan Buya Jamaris Tuanku Mudo pada tanggal 22 September 2011.

secara nasional dan berada ditengah segala dinamika politik yang berkembang pada masa Orde Baru.¹⁴

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas penulis sangat tertarik mendalami riwayat hidup Tuanku Salif dalam bentuk skripsi dengan judul *Kepeloporan dan Kepemimpinan Syekh Haji Salif Tuanku Sutan Di MTI Batang Kabung, Koto Tangah (1955-1998)*.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka batasan temporal dalam kajian ini dibatasi mulai tahun 1955 sampai tahun 1998. Alasan penetapan tahun 1955 karena pada tahun inilah muncul aktivitas pendidikan di Batang Kabung, Koto Tangah di bawah asuhan Tuanku Salif dalam bentuk halaqah yang bertempat di surau Gadang Batang Kabung, Koto Tangah yang menjadi panutan umat di Sumatera Barat dan tahun 1998 merupakan tahun wafatnya tokoh tersebut. Adapun sebagai batasan spatial tidak ditentukan secara mutlak karena penulis mengikuti perjalanan hidup tokoh.

Untuk memberikan arahan dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepeloporan Syekh Haji Salif Tuanku Sutan mendirikan MTI Batang Kabung, Koto Tangah?

¹⁴Wawancara dengan Buya Yurnalis pada tanggal 22 September 2011, Bapak Jamaris Amir dan Buya Arbi Ismail, MS pada tanggal 29 Desember 2011.

2. Bagaimana kepemimpinan Syekh Haji Salif Tuanku Sutan dalam memimpin MTI Batang Kabung, Koto Tangah (1955-1998)?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan

3. Kepeloporan Syekh Haji Salif Tuanku Sutan mendirikan MTI Batang Kabung, Koto Tangah.
4. Kepemimpinan Syekh Haji Salif Tuanku Sutan di MTI Batang Kabung, Koto Tangah (1955-1998).

Sesuai dengan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat intelektual dan masyarakat awam, baik secara praktis di lapangan maupun secara teoritis.

1. Memperkaya literatur sejarawan tentang kepeloporan dan kepemimpinan seorang tokoh ulama di Batang Kabung, Koto Tangah. Sebagai ulama terdahulu yang mempunyai pengaruh monumental dalam kehidupan keagamaan, sosial dan budaya masyarakat.
2. Mengungkap sisi positif ulama.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, khususnya dalam penulisan sejarah lokal terutama di bidang pendidikan agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa karya tulis ilmiah yang relevan. Adapun tulisan mengenai biografi sudah banyak baik menyangkut pemikiran, kiprah dan karyanya seperti Biografi Tuanku Shalih (1885-1979) yang ditulis oleh Beni. Penelitiannya mengenai riwayat hidup dan perjuangan Tuanku Shalih dalam menggiatkan pemurnian ajaran Islam di Nagari Sungai Sarik sebagai seorang ulama yang mengembangkan Tarekat Syattariyah di Nagari Sungai Sarik pada tahun 1935-1979. Tarekat Syattariyah itu telah membawa pengaruh bagi masyarakat Sungai Sarik terutama dalam kehidupan sosial beragama masyarakat.¹⁵ Biografi Syekh Tuanku Paseban yang ditulis oleh Sudirman (2005). Penelitiannya adalah mengenai aktifitas Syekh Tuanku Paseban dalam mempertahankan ajaran Tarekat Syattariyah di Koto Tangah Padang 1905-1937.¹⁶ Beda kedua studi relevan di atas dengan yang penulis lakukan adalah tokoh yang diteliti dan keulamaannya terkenal di daerah orang lain berbeda dengan dua tulisan di atas yang menjadi tokoh bermanfaat bagi umat di kampung halamannya sendiri.

Biografi Datuak Batuah oleh Desrita Wati penelitiannya mengenai latar belakang kehidupan Datuak Batuah sebagai ulama dengan menjadi guru di Sumatera Thawalib serta menyanggah gelar Datuak. Sebagai Ulama ia sangat

¹⁵Beni. 2005. *Biografi Tuanku Shalih*. Padang: Skripsi pada Jurusan Sejarah. FIS UNP.

¹⁶Sudirman. 2005. *Biografi Syekh Tuanku Paseban*. Padang: Skripsi pada Jurusan Sejarah. FIS UNP.

dihormati dan bertugas mentransfer ajaran Islam kepada generasi muda lewat Sumatera Thawalib sedangkan pada masyarakat umum melalui pengajian di surau dan mesjid. Dia juga seorang tokoh komunis yang handal bertindak selaku ketua seksi PKI Padang Panjang dengan merekrut pengikut dan menerbitkan Koran serta membuat kelompok diskusi yang dinamakan IDC. Usaha ini dilakukan untuk persiapan melawan Belanda.¹⁷ Beda tulisan diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tokoh dalam penelitian ini termasuk salah satu tokoh pembaharuan dari kaum tua sedangkan tulisan di atas termasuk tokoh pembaharuan dari kaum muda.

Selain itu juga masih ada sumber-sumber dan kajian biografi yang pernah dilakukan diantaranya yaitu, Tesis Sitti Nurjudiah, berjudul “ Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib (1922-2006) Ulama Tarekat Syattariyah dan Pendiri PPMTI Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah, Padang. Tulisan ini lebih terfokus pada riwayat hidup, kepribadian serta kiprah Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib sebagai tokoh Tarekat Syattariyah di Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah, Padang. Kesamaan tulisan Sitti Nurjudiyah dengan penelitian ini adalah kedua tokoh tersebut telah mengabdikan dan melahirkan karyanya di MTI Batang Kabung, Koto Tangah.¹⁸ Hal pokok yang membedakan

¹⁷Desrita Wati. 2002. *Biografi Datuak Batuah*.Padang: Skripsi pada Jurusan sejarah. FIS UNP

¹⁸Sitti Nurjudiah. 2010. *Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib (1922-2006) Ulama Tarekat Syattariyah dan Pendiri PPMTI Batang Kabung Kecamatan Koto Tangah*. Padang: Tesis pada PPS UNP.

penelitian ini dengan tulisan Sitti Nurjudiah yaitu tokoh yang menjadi objek penelitian dalam tulisan Sitti Nurjudiah yaitu Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib ia adalah seorang tokoh Tarekat Syattariyah di Batang Kabung yang sekaligus merangkap mamak yang berperan penting dalam pendirian MTI Batang Kabung, Koto Tangah. Sedangkan tokoh yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah Syekh Haji Tuanku Salif Sutan merupakan seorang pendatang yang menjadi guru tetap di surau Gadang Batang Kabung, Koto Tangah yang berperan monumental dalam pendirian dan kemajuan yang dicapai MTI Batang Kabung, Koto Tangah.

Kajian yang berkaitan dengan Tuanku Salif dalam bentuk buku penulis temukan diantaranya: pertama buku yang di karang oleh Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib dalam bentuk buku kecil yang berjudul Riwayat Hidup Imam Maulana, isinya tentang ringkasan riwayat Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib dan riwayat hidup Tuanku Salif dalam bahasa arab melayu, kemudian buku yang di karang oleh Duski Samad yang berjudul Tuanku Batang Kabung berisi tentang refleksi kecintaan seorang murid kepada gurunya.

2. Kerangka Konseptual

Sehubungan dengan penelitian ini, maka perlu diberikan pengertian tentang konsep yang digunakan. Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang di tuntut pengetahuan tentang latar belakang sosial kultural tempat tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikannya, baik formal maupun

informal yang dialami dan watak orang-orang yang ada disekitarnya.¹⁹ Komponen, konsep-konsep yang ada pada penelitian ini, diantaranya, biografi, ulama, kepeloporan, kepemimpinan serta madrasah. Konsep-konsep yang dijelaskan nanti akan membantu dalam memahami tokoh yang dimaksud penelitian ini.

Studi sejarah yang sampai sekarang sangat menarik dan bermanfaat, salah satunya adalah biografi karena dengan menulis biografi kita dapat mengetahui kehidupan seseorang, terutama tokoh yang dianggap berjasa. Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya, bukan mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin, yaitu bio artinya hidup dan grafi artinya penulisan . Jadi biografi berarti penulisan tentang sesuatu yang hidup atau berupa cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang yang benar-benar hidup.²⁰

Biografi tokoh meliputi karir atau jasa seseorang pada bidang tertentu atau berbagai bidang, psikologis tokoh yang dikaitkan dengan kerangka sosial tempat hidup tokoh, kesemuanya ini harus sesuai dengan kenyataan yang didapat dari data sesungguhnya. Ini penting karena menulis sebuah biografi sebenarnya merupakan suatu sumbangan untuk perbendaharaan dan sumber pengetahuan mengenai masa lampau.

¹⁹Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, hlm. 77.

²⁰Bambang Sumadio. 1983. *Beberapa Catatan Tentang Penulisan Biografi Pahlwan Dalam Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta: PISDN, hlm. 16.

Tokoh dalam penelitian ini adalah seorang ulama, menulis biografi seorang tokoh ulama berarti memaparkan kisah perjuangan hidup seorang ulama sesuai dengan fungsi dan tugasnya di tengah-tengah masyarakat. Kata ulama Secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu kata kerja dasar *'alima* (telah mengetahui); berubah menjadi kata benda pelaku *'alimun* (orang yang mengetahui).²¹ Ulama yang dimaksud di sini adalah orang yang betul-betul tahu dengan ajaran-ajaran Agama Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits. Pengertian umum dalam masyarakat kata ulama ditujukan kepada orang-orang yang mempunyai ilmu Agama seperti tafsir, fiqih, akhlak, tauhid dan pengetahuan yang disebut ilmu Agama.

Setiap ulama yang muncul pada suatu daerah tertentu memiliki karakteristik masing-masing dan bersifat spesifik tanpa memungkiri adanya kesamaan peranan yang dimainkan oleh ulama-ulama tersebut. Sosok ulama tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan hidup dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebutan ulama tidaklah sama di setiap daerah. Jawa Barat Ajengan, di Jawa Tengah dan Jawa Timur disebut Kyai dan Kalimantan Selatan (Banjar) disebut Muluk/Tuo, guru dan di Aceh disebut Tengku di Sumatera Barat disebut Tuanku/Buya, Syekh. Penelitian ini dilakukan

²¹*Pengertian Ulama.* <http://www.mudzakarah.blogspot.com/>

di Sumatera Barat. Dari sekian banyak istilah mengenai ulama, maka istilah yang dipakai adalah sebutan dari Sumatera Barat²²

Ulama atau Syekh memiliki peranan yang besar dalam pendidikan Islam. Pendidikan dalam bahasa arab adalah *Tarbiyah* dengan kata kerja *rabba* sedangkan kata pengajaran dalam bahasa arabnya adalah *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya *Tarbiyah Wa Ta'lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa arabnya *Tarbiyah Islamiyah*.²³

Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan insan yang beriman dan bertaqwa agar mengetahui kedudukan dan fungsinya di dunia dengan selalu menjaga hubungan dengan Allah SWT, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya. Jadi pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan kepribadian masyarakat muslim (Muhammad Daud Ali, 1995:139). Hal tersebut merupakan dasar pendidikan Islam yang diterapkan kepada santri sehingga terbentuk suatu kepribadian yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat.

Pendidikan Islam bertujuan menciptakan manusia yang berakhlak islami, beriman, bertaqwa dan meyakini Islam sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran melalui akal, rasa dan *feeling* di dalam seluruh perbuatan dan tingkah lakunya sehari-hari. (Zakiah Daradjat, 1984: 135). Dengan demikian penekanan dalam pendidikan Islam lebih diutamakan dalam pembentukan manusia yang menjunjung tinggi akidah berdasarkan Al-Qur'an

²²1994. *Ensiklopedia Islam Jilid 5*, hlm. 121.

²³Zakiah Daradjat,dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 29-33.

dan hadits, serta mampu menyampaikan ilmu-ilmu Agama yang telah diperoleh kepada masyarakat.

Ulama adalah seorang yang memelopori tegak dan berkembangnya ajaran Islam. Dalam hal ini tokoh yang akan dibicarakan adalah salah seorang pelopor yang mempunyai andil besar dalam pendirian sebuah institusi pendidikan Islam yaitu MTI Batang Kabung. Konsep pelopor berarti adalah “orang-orang yang mula-mula mengusahakan (mewujudkan sesuatu, pembuka jalan, perintis)”.²⁴ Jadi tokoh yang dibicarakan dalam penelitian ini mempunyai aspek kepeloporan yang penting untuk dikaji karena usaha yang ia lakukan dalam mewujudkan masyarakat Islam yang berakhlak mulia.

Selain memiliki sifat kepeloporan, tokoh dalam penelitian ini juga memiliki jiwa kepemimpinan yang tidak akan pernah terlupakan oleh masyarakat Koto Tangah khususnya dan umat Islam umumnya. Kepemimpinan mempunyai pengertian yang luas dan universal, berlaku dan menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia. Kepemimpinan dalam bahasa Inggrisnya disebut dengan *leadership* yang berasal dari kata *to lead* yang berarti memimpin.²⁵ Banyak definisi yang diberikan oleh para ahli tentang kepemimpinan dan masing-masing mereka mendefinisikan rumusan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah menurut Kartini Kartono bahwa kepemimpinan harus dikaitkan dengan

²⁴2003. *Kamus Bahasa Melayu Nusantara*. Dewan Bahasa dan Pustaka. Brunei.

²⁵Ali, Nupiah. 2008. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Padang: Tesis pada IAIN Imam Bonjol Padang, hlm.11.

kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan.²⁶ Pada bagian lain Astrid mengemukakan bahwa kepemimpinan berkaitan dengan aspek emosional yang positif yang bisa menjadi panutan dalam masyarakat yang dipimpinnya.²⁷ Sementara itu, menurut Soedjono Sukanto kepemimpinan adalah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpinnya tersebut.²⁸

Menurut pengertian kepemimpinan yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama* bahwa unsur kepemimpinan itu berkaitan dengan kekuasaan, kewibawaan, kemampuan, pemikiran, perasaan, dan harapan seseorang pada sesuatu hal. *Kedua* adanya pengaruh, maksudnya kemampuan pimpinan untuk mempengaruhi seseorang/sekelompok orang sehingga mereka bersedia dengan sukarela untuk melakukan kegiatan yang dikehendaki oleh pemimpinnya.

Dalam kenyataan sehari-hari baik yang ditemui dalam kelompok masyarakat, organisasi formal, non formal maupun lembaga pendidikan ditemui bermacam-macam bentuk atau tipe gaya kepemimpinan. Menurut Kauzes dan Posner tipe kepemimpinan adalah cara yang dilakukan oleh pemimpin dalam upaya membimbing, memandu, mengarahkan, dan mengontrol pikiran, perasaan, ataupun perilaku seseorang atau sejumlah orang untuk mencapai tujuan tertentu.

²⁶Kartini Kartono. 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal itu?*. Jakarta: Rajawali.

²⁷Astrid S. Susanto. 1977. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bina Cipta, hlm. 104.

²⁸Soedjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 258.

Blanchard mengemukakan bahwa tipe kepemimpinan adalah suatu pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin dalam melaksanakan kegiatannya bersama karyawannya.²⁹

Sementara itu dipandang dari sudut legitimasi (sahnya pemimpin atau kepemimpinan), Max Weber membedakan tiga macam tipe pemimpin dan kepemimpinan.

1. Kepemimpinan kharismatik

Kepemimpinan yang bersifat kharismatik adalah kepemimpinan berdasarkan pengakuan terhadap kualitas-kualitas istimewa (sosok teladan, herorisme, kesaktian, kepahlawan, kecakapan, dan lain sebagainya) yang dimiliki oleh pemimpin, yang dipercayai oleh para pengikutnya sebagai karunia dari kekuatan supra-manusiawi. Dengan kata lain kepemimpinannya itu dipercayai atas penunjukkan dan penguatan oleh kekuatan supra-manusiawi (Dewa, Tuhan).

2. Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan yang bersifat tradisional adalah kepemimpinan yang berdasarkan pada pengakuan tradisi, hak berkuasa secara turun-temurun yang dimiliki oleh pemimpin. Contohnya anak raja akan menjadi raja atau

²⁹Jon Harmen. 2011. *Kepemimpinan Kepala SMP Negeri 1 Painan Kecamatan IV Jurai dalam mencapai Sekolah yang Berprestasi* Padang: Skripsi pada IAIN Imam Bonjol Padang, hlm. 14-15.

anak kyai akan menjadi kyai. Biasanya kepemimpinan tradisonal itu bercampur dengan unsur-unsur kharismatik.

3. Kepemimpinan Legal-Rasional

Kepemimpinan yang bersifat legal-rasional akan ditemui apabila penunjukkan dan pengakuan terhadap kepemimpinan tersebut melalui atau berdasarkan proses terpenuhinya peraturan-peraturan dan persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan dalam aspek kepemimpinan ini pengabsahannya berasal dari pengakuan di depan hukum. Pihak yang bersangkutan dipilih oleh mereka yang memiliki hak untuk memilih melalui aturan yang sudah dibakukan misalnya, pemilihan seseorang untuk menjadi pejabat di instansi pemerintahan atau lainnya.³⁰

Weber menyampaikan;

“ Kepemimpinan legal-rasional lebih banyak dijumpai dan berkembang di dunia barat, namun di dunia lain masyarakat tetap didominasi oleh sistem kepemimpinan tradisonal atau kharismatik yang umum menghambat perkembangan kepemimpinan legal-rasional dan birokrasi modern singkat kata kepemimpinan tradisonal lahir dari sistem kepercayaan yang telah berlangsung lama”.³¹

Dari ketiga tipe kepemimpinan tersebut Weber menyatakan “ bahwa ketiganya itu mengalami evolusi secara linear yaitu dari kepemimpinan kharismatik ke tradisonal dan ke legal-rasional. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan kepemimpinan yang dijalankan oleh Syekh Haji Salif

³⁰ <http://nursya.sunan-ampel.ac.id/?p=2416>.

³¹George RitzerDouglas. J Goodman, 2008. *Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post-modern*. Yogyakarta: Kreasi Warna.

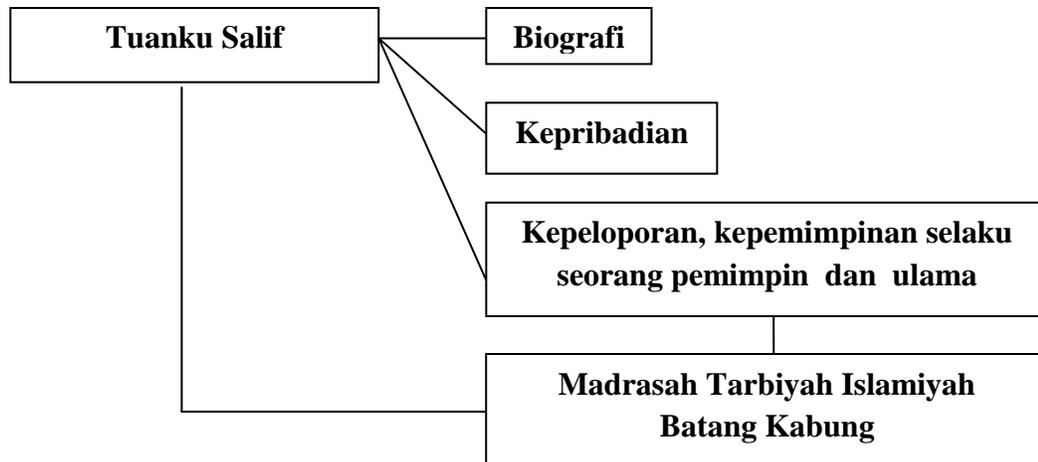
Tuanku Sutan pada sebuah institusi pendidikan Islam yaitu Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, Koto Tangah (1955-1998).

Zakiyah Daradjat (1984:199-200) mengemukakan bahwa Madrasah berasal dari kata *darasa* (belajar) jadi madrasah berarti tempat belajar. Secara fungsional madrasah merupakan lembaga pendidikan sebagai penghubung antara sistem lama dengan sistem baru dengan mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri Agama serta Menteri dalam Negeri pada tahun 1978 yang mengatur tentang madrasah yaitu bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan Agama yang di dalam kurikulumnya memuat materi pelajaran Agama dan pelajaran umum.

Dengan demikian madrasah adalah suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan membuat pembaharuan dengan memasukkan pengajaran umum yang berhubungan dengan pengetahuan dan teknologi. Dalam pelaksanaannya mengikuti prinsip-prinsip pendidikan modern mempunyai kurikulum, buku-buku (kitab), alat tulis dan sarana lainnya yang menunjang proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini madrasah yang muncul dalam bentuk institusi pendidikan surau pada tahun 1955 yang bertempat di surau Gadang Batang Kabung belum tercampuri oleh nuansa pelajaran umum tetapi masih mempelajari 100% pelajaran Agama. Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1967 sistem pendidikan yang digunakan berbentuk klasikal (belajar di kelas/lokal dengan memakai bangku/kursi)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Berpikir:



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa dari diri Tuanku Salif sebagai objek dalam penelitian ini, akan diungkapkan biografi atau riwayat hidupnya, gambaran kepribadian seorang tokoh pendidikan Islam. Selanjutnya penulis akan menggambarkan kepeloporan dan kepemimpinan selaku seorang pemimpin dan ulama di MTI Batang Kabung, Koto Tengah.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang bersifat deskriptif naratif, sesuai dengan prosedur penelitian sejarah maka penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. *pertama* heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder yang dianggap relevan dengan penelitian. Untuk data primer penulis berusaha mendapatkannya di Tata Usaha Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, Koto Tangah yang telah diarsipkan seperti; dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung, ijazah guru Syekh Haji Salif Tuanku Sutan, beberapa macam sertifikat Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabung yang terkait dalam kurun waktu masa kepemimpinannya, serta foto-foto kegiatan siswa semasa kepemimpinan tokoh. Dari pihak keluarga berusaha mendapatkan foto-foto semasa tokoh hidup dan arsip pribadi.

Untuk mendapatkan sumber primer lainnya penulis melakukan wawancara dengan para informan. Penentuan informan dalam penelitian ini, menggunakan teknik snowball sampling untuk memperoleh informasi akurat tentang objek penelitian yang masih tersebar pada informan-informan. Oleh Karena itu informan kunci dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yakni, 1) Informan yang tahu persis dan bergaul dengan Tuanku Salif semasa hidupnya baik tokoh masyarakat, teman, pihak keluarga, dan muridnya, 2) Informan yang mempunyai pengetahuan tentang kepribadian dan semua

bentuk pengabdian hidupnya, 3) Usia informan ketika Syekh Haji Salif Tuanku Sutan hidup minimal 10 tahun, 4) Pihak-pihak yang kontra terhadap kepemimpinan Syekh Haji Salif Tuanku Sutan juga diminta keterangannya sehingga kepribadian tokoh akan tergambar secara utuh. Empat kriteria ini diterapkan untuk mencari informan yang betul-betul mengetahui.

Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur yakni penulis mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan masalah-masalah penelitian kemudian wawancara tidak terstruktur yaitu pertanyaan tidak dipersiapkan lebih dahulu, hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk buku-buku dan hasil penelitian lainnya yang relevan dengan masalah penelitian. Pengumpulan sumber sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan antara lain di Perpustakaan UNP, Perpustakaan PascaSarjana UNP, Ruang Baca FIS, Perpustakaan Jurusan Sejarah FIS UNP, Perpustakaan IAIN, Perpustakaan Unand, Perpustakaan Pascasarjana IAIN Padang, Perpustakaan Daerah Sumatera Barat.

Kedua kritik sumber terdiri dari kritik eksternal dan internal. Kritik internal dilakukan dengan melihat keaslian (otentitas) data dengan cara melakukan pengujian atas kertas, tinta dan lain-lain sedangkan kritik internal bertujuan untuk menguji kebenaran (validitas) data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan sejauh mana data tersebut dibutuhkan, siapa atau lembaga mana yang membuat dokumen tersebut. Terhadap hasil wawancara penulis melakukan uji kredibilitas, dengan cara mengamati dengan tekun dan

tidak tergesa-gesa terhadap sumber informasi yang didapat. Selanjutnya data yang diperoleh melalui dokumen ataupun wawancara agar kesahihannya teruji penulis melakukan triangulasi data yang artinya pertanyaan yang sama diajukan kepada orang yang berbeda. Kemudian membandingkan data hasil dokumentasi dengan data hasil wawancara. Tahap selanjutnya penulis melakukan diskusi dengan berbagai pihak baik itu dengan pembimbing yang formal atau di SK-kan oleh pihak jurusan maupun dengan pihak lain yang berkompeten dengan penelitian ini.

Ketiga sintesis dan interpretasi dari data yang terkumpul dengan merangkaikan informasi faktual yang diperoleh kemudian diuraikan berdasarkan pertimbangan motif-motif, hubungan kausal, kontingensi (faktor kebetulan), nilai-nilai, ide, dan relevansi. Kemudian dikelompokkan sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan.

Keempat adalah penyajian hasil penelitian yang ditulis menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mensyaratkan keaslian (autentisitas) serta bukti yang lengkap dalam bentuk tulisan yang indah artistic,³² sehingga mengesankan gambaran utuh kepribadian intelektual Tuanku Salif.

³²1989. *Ensiklopedi Nasional Jilid 5*. Jakarta: Adi Pustaka, hlm. 34. Sebagaimana dikutip, dari Miratovia, “*Biografi H. Ali Imran Hasan*” (Padang: Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2005).